



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i1.2001>

Vol. 9 No. 1 (2026)
pp. 1608-1616

Research Article

Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar

Agus Hasan¹, Aisyah Alief Dzulfiqrah², Fitri Nurlaeli³, Tarsono Makmuri⁴

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia
E-mail: Agushasansaputra@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia
E-mail: Aisyahdzulfiqrah@gmail.com
3. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia
E-mail: Fitrinurlaeli12@gmail.com
4. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia
E-mail: Tarsonomakmuri@yahoo.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : November 25, 2025
Accepted : January 12, 2026

Revised : December 27, 2025
Available online : February 22, 2026

How to Cite: Agus Hasan, Aisyah Alief Dzulfiqrah, Fitri Nurlaeli, and Tarsono Makmuri. (2026) "Implementation of P5-Based Differentiated Learning in Islamic Religious Education Subjects in Elementary Schools", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 1608-1616. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.2001.

Implementation of P5-Based Differentiated Learning in Islamic Religious Education Subjects in Elementary Schools

Abstract. Education is a process to fully develop individual potential, preparing skilled Human Resources who are able to compete globally. Education is the spearhead of civilization, as it is the key to solving every problem. The heart of education is the curriculum, which provides the framework for learning. It encompasses educational goals, content to be taught, as well as teaching methods and techniques. In Indonesia, these efforts are embodied in the Merdeka Curriculum. Implemented since 2021, the Merdeka Curriculum aims to create active and creative learning, and to give students the freedom to develop their potential according to their interests. One of its approaches is differentiated learning based on the Strengthening the Profile of Pancasila Students Project (P5), which tailors the learning system to the needs, interests, and abilities of students. This study analyzes the implementation of differentiated learning based on P5 in Islamic Religious Education subjects in elementary schools. The research employs a mixed methods approach with an embedded design. The results show that this method is effective in increasing learning motivation, understanding of the material, and engagement in learning across all student ability groups. Although there were no significant differences between high, medium, and low ability groups, the trend indicated that high-ability students were more motivated and better understood the material. The main challenges for teachers include the lack of time to prepare materials and the difficulty of managing classes with diverse levels of understanding. Teachers need to provide additional support and simpler instructions to low-ability students. Overall, differentiated learning based on P5 helps students become active, creative, and engaged in learning, while supporting the formation of Pancasila student profile values.

Keywords: Differentiated Learning, P5, Islamic Religious Education

Abstrak. Pendidikan adalah proses untuk mengembangkan potensi individu secara utuh, mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang terampil dan mampu bersaing secara global. Pendidikan adalah ujung tombak peradaban, sebab pendidikan menjadi kunci dalam setiap persoalan. Jantung pendidikan adalah kurikulum, Kurikulum menyediakan kerangka kerja bagi pembelajaran. Ini mencakup tujuan pendidikan, konten yang harus diajarkan, serta metode dan teknik pengajaran yang digunakan. Di Indonesia pengupayaan tersebut tertuang dalam kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka diterapkan sejak 2021, bertujuan menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, serta memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi sesuai minat. Salah satu pendekatannya adalah pembelajaran berdiferensiasi berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menyesuaikan sistem pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Penelitian ini menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis P5 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Penelitian yang digunakan dengan metode penelitian gabungan (mixed methods) dengan pendekatan embedded design. Hasil penelitian menunjukkan metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan keterlibatan dalam pembelajaran di semua kelompok kemampuan peserta didik. Meskipun tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, kecenderungan perbedaan menunjukkan peserta didik dengan kemampuan tinggi lebih termotivasi dan memahami materi lebih baik. Tantangan utama bagi guru meliputi kurangnya waktu mempersiapkan materi dan kesulitan mengelola kelas dengan tingkat pemahaman beragam. Guru perlu memberikan perhatian lebih kepada peserta didik dengan kemampuan rendah melalui pendampingan tambahan dan instruksi yang lebih sederhana. Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi berbasis P5 membantu peserta didik menjadi aktif, kreatif, dan terlibat dalam pembelajaran, serta mendukung pembentukan nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Pembelajaran Diferensiasi, P5, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses kehidupan untuk mengembangkan potensi individu secara utuh, kaitannya erat dengan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses ini mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing secara global. Pendidikan dimulai di keluarga, sekolah sebagai "Second Home," dan masyarakat. Pendidikan adalah ujung tombak peradaban, sebab pendidikan selalu menjadi kunci dalam setiap persoalan yang ada. Jantung pendidikan adalah kurikulum, Kurikulum menyediakan kerangka kerja bagi pembelajaran. Ini mencakup tujuan pendidikan, konten yang harus diajarkan, serta metode dan teknik pengajaran yang digunakan. Tanpa kurikulum yang baik, proses pendidikan bisa menjadi tidak terarah dan kurang efektif.

Di Indonesia pengupayaan tersebut tertuang dalam kurikulum merdeka, dengan Kurikulum Merdeka menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif. Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan melalui program Sekolah Penggerak sejak 2021, penting untuk pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Salah satu intervensinya adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik, yang membutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran untuk membangkitkan motivasi dan hasil belajar. Maka diperlukan Pembelajaran berdiferensiasi untuk memperhatikan kebutuhan siswa berdasarkan kesiapan, profil belajar, minat, dan bakat. Meskipun bukan konsep baru, implementasinya masih jarang dilakukan (Nurjanah & Syamsudin, 2023).

Kurikulum Merdeka, yang diterapkan sejak 2021, bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan dan memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi sesuai minat mereka. Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam kurikulum ini dengan fokus pada enam dimensi karakter. Masalah masih terjadi dalam penerapan Kurikulum Merdeka, seperti kesulitan guru dalam menerapkan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) karena kurikulum ini masih baru dan guru masih dalam proses memaksimalkan kebutuhan siswa. Maka pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Pembelajaran ini menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap siswa (Arhinza, Sukardi, & Murjainah, 2023).

Model pembelajaran berdiferensiasi adalah metode yang memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dengan menghargai dan memperhatikan kebutuhan individu. Pembelajaran adalah hubungan antara siswa dengan guru, bahan ajar, metode, strategi pembelajaran, dan sumber yang diterapkan di lingkungan belajar. Perbedaan antar siswa dalam aspek fisik dan nonfisik mempengaruhi minat, karakter, dan kebiasaan belajar. Penerapan model ini penting untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam segi kesiapan belajar, minat, dan bakat. Peneliti mengamati cara guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, di mana setiap anak diberi tugas berbeda tetapi dalam materi yang sama dan bergantian mempresentasikan hasilnya. Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan sistem pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan murid (Busro, Hanief, & Sulistiani, 2023).

Kurikulum merdeka menuntut peran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, meski kenyataannya belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Diperlukan metode pengajaran yang mempertimbangkan

perbedaan unik setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk mengajar siswa sesuai dengan tipe karakter masing-masing, memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai kemampuan dan minat mereka. Prinsip pembelajaran berdiferensiasi di kurikulum merdeka tidak hanya memperoleh pemahaman dan pengalaman belajar, tetapi juga upaya untuk membentuk profil pelajar Pancasila.

Nilai moral perlu diintegrasikan dalam pembelajaran, salah satunya melalui Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan memperoleh pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik mereka.

Realitanya penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi lebih menarik dibandingkan metode lain dan sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran diferensiasi, meskipun belum maksimal di semua mata pelajaran. Lebih lanjut tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pembelajaran diferensiasi berbasis P5 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar, yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dengan metode penelitian gabungan (*mixed methods*) dengan pendekatan *embedded design*. *Mixed methods* adalah penelitian gabungan antara dua metode kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian sehingga memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif (Sugiyono, 2013). Tujuan menggunakan *embedded design* adalah untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara berurutan yang salah satu datanya memainkan peran yang mendukung data lainnya. Peran dari data kedua adalah untuk menambah atau bentuk data yang utama (Creswell, 2012).

Dari data yang digunakan adalah kualitatif dan didukung kuantitatif untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian gabungan ini bertujuan untuk membangun hubungan dan kekuatan yang ada dalam kualitatif dan kuantitatif supaya memahami fenomena secara menyeluruh (Gay & Mills, 2019). Creswell (2012) menyatakan pentingnya untuk memahami dalam mendeskripsikan tujuan penelitian. Keunggulan dalam desain tersebut adalah menghubungkan keuntungan-keuntungan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan.

Penelitian yang digunakan merupakan bagian dari korelasional desain. Penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana hubungan-hubungan kedua atau lebih bisa diukur. Tujuan dari studi korelasional untuk menentukan hubungan antarvariabel atau menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi (Gay & Mills, 2019).

Desain penelitian menggunakan *embedded design* berguna dalam menganalisis tujuan yang memerlukan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif tersebut mampu menjelaskan mengenai penerapan pembelajaran diferensiasi berbasis P5 pada mata pelajaran PAI di SDN 224 Cijambe. Sementara data kuantitatif dapat mengetahui efektifitas penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PAI.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi di SDN 224 Cijambe yang telah menerapkan pembelajaran berbasis P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Lokasi penelitian dipilih secara purposif berdasarkan ketersediaan program pembelajaran diferensiasi berbasis P5 pada mata pelajaran PAI. Subjek penelitian Guru PAI sebanyak 2 orang, yang akan diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan data mengenai proses penerapan pembelajaran diferensiasi berbasis P5 dan peserta didik sebanyak 20 orang yang akan mengisi angket untuk memberikan pandangan dan penilaian terhadap efektivitas pembelajaran diferensiasi berbasis P5.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan guru PAI untuk menggali proses penerapan pembelajaran diferensiasi berbasis P5, tantangan dan hambatan yang dihadapi dan strategi yang digunakan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik. Kemudian angket disebarakan kepada 20 peserta didik yang menjadi responden penelitian, angket ini menggunakan skala Likert (1-4) untuk mengukur persepsi peserta didik terhadap, keefektifan metode pembelajaran diferensiasi, motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Teknik analisis data kualitatif menggunakan analisis data interaktif dari (Miles & Huberman, 1994). Analisis data interaktif terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik ANOVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil Wawancara dengan Narasumber

Wawancara dilaksanakan kepada guru PAI, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh mendapatkan beberapa temuan utama terkait dalam penerapan pembelajaran diferensiasi berbasis P5. Dalam perencanaan pembelajaran diferensiasi Guru PAI menyusun modul ajar dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang beragam baik dari akademik, minat maupun gaya belajar. Dalam penerapannya guru menggunakan pendekatan P5 sebagai kerangka utama untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan nilai-nilai PAI, yang bertujuan membentuk Pelajar Pancasila yang beriman, berkebhinekaan global, mampu bergotong royong, mandiri, berpikiran kritis, dan kreatif (Observasi, 7 Oktober 2024).

Penerapan di kelas guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi PAI. Pembelajaran diferensiasi dilakukan melalui berbagai strategi seperti memberikan tugas dan proyek dengan tingkat kesulitan yang berbeda, menggunakan metode diskusi kelompok untuk peserta didik dengan kemampuan tinggi dan metode pendampingan bagi peserta didik dengan kemampuan rendah dan menyediakan media pembelajaran visual dan audio bagi peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda (Observasi, 7 Oktober 2024).

Dalam penerapannya guru telah menguasai teknologi pembelajaran, guru dapat menggunakan fitur-fitur untuk kebutuhan modul ajar seperti canva, powerpoint dan

capcut. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran lainnya guru menggunakan aplikasi Quizizz, Line, WhatsApp, Wordwall dan lainnya (Observasi, 7 Oktober 2024).

Tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran diferensiasi seperti kurangnya waktu untuk mempersiapkan materi pembelajaran diferensiasi, kesulitan dalam mengelola kelas karena adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik. Dampak Penerapannya bahwa pembelajaran diferensiasi berbasis P5 membantu peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai profil pelajar pancasila, seperti gotong royong dan bernalar kritis, mulai terlihat dalam perilaku peserta didik (Observasi, 8 Oktober 2024).

Hasil Angket Peserta Didik dan Analisis ANOVA

Angket diberikan kepada 20 peserta didik secara acak untuk kebutuhan sampel dalam menilai efektivitas penerapan pembelajaran diferensiasi berbasis P5 dalam mata pelajaran PAI. Angket tersebut terdiri dari tiga indikator utama, yakni motivasi belajar, pemahaman materi dan keterlibatan dalam pembelajar. Setiap indikator diukur dengan skala Likert (1-4), dengan rincian berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

Untuk analisis ANOVA, respon peserta didik dikelompokkan berdasarkan tiga kategori kemampuan peserta didik yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya:

1. Kelompok Kemampuan Tinggi (A)
 2. Kelompok Kemampuan Sedang (B)
 3. Kelompok Kemampuan Rendah (C)
1. Data Hasil Angket

Data Hasil Angket berdasarkan yang diperoleh sesuai dengan rata-rata skor per indikator dari masing-masing kelompok peserta didik:

Tabel 1. Kategori Hasil Angket Peserta Didik

Kelompok Peserta Didik	Motivasi Belajar	Pemahaman Materi	Keterlibatan dalam Pembelajaran
Kemampuan Tinggi (A)	3,8	3,7	3,9
Kemampuan Sedang (B)	3,4	3,2	3,5
Kemampuan Rendah (C)	2,9	2,7	3,0

Secara keseluruhan, kelompok peserta didik dengan kemampuan tinggi memperoleh skor rata-rata tertinggi di semua indikator, sedangkan kelompok peserta didik dengan kemampuan rendah memperoleh skor rata-rata terendah. Indikator keterlibatan dalam pembelajaran memiliki rata-rata skor tertinggi di semua kelompok, menunjukkan bahwa metode pembelajaran diferensiasi berbasis P5 mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

2. Analisis Menggunakan ANOVA

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok peserta didik berdasarkan kemampuan (tinggi, sedang, rendah) pada ketiga indikator, dilakukan analisis ANOVA satu arah. Berikut adalah hasil analisis statistik:

Tabel 2. Analisis Statistik Menggunakan ANOVA

Sumber Variasi	SS	df	MS	F	p-Value
Between Groups	1,2264	2	2,257	3,57	0,064
Within Groups	1,0306	6	0,1718	-	-
Total	2,257	8	-	-	-

Hasil Uji Hipotesis

Nilai $F = 3,57$ dengan $p\text{-value} = 0,064$.

Karena $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima pada tingkat signifikansi 5%.

Interpretasi

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok peserta didik (kemampuan tinggi, sedang, rendah) pada ketiga indikator. Namun, nilai $p\text{-value}$ yang mendekati 0.05 menunjukkan adanya kecenderungan perbedaan, yang dapat menjadi perhatian untuk penelitian lebih lanjut.

B. PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik menunjukkan rata-rata skor tertinggi pada kelompok kemampuan tinggi (3.8) dibandingkan dengan kelompok kemampuan sedang (3.4) dan rendah (2.9). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemampuan tinggi cenderung lebih termotivasi karena mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran diferensiasi berbasis P5 dengan lebih mudah. Sebaliknya, peserta didik dengan kemampuan rendah cenderung merasa kurang termotivasi karena kesulitan memahami instruksi atau menyelesaikan tugas.

Namun, hasil ANOVA menunjukkan perbedaan ini tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran diferensiasi berbasis P5 tetap berhasil memberikan dorongan motivasi yang merata di semua kelompok kemampuan, meskipun tidak ada perbedaan yang besar antar kelompok.

Pemahaman Materi

Indikator pemahaman materi menunjukkan hasil yang serupa, di mana kelompok peserta didik dengan kemampuan tinggi memperoleh rata-rata skor tertinggi (3.7), diikuti oleh kelompok sedang (3.2) dan rendah (2.7). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi berbasis P5 efektif dalam membantu peserta didik dengan kemampuan tinggi memahami materi lebih baik.

Kelompok peserta didik dengan kemampuan rendah mendapatkan skor terendah, yang mengindikasikan perlunya pendampingan tambahan untuk membantu mereka memahami materi. Kendati demikian, analisis statistik menunjukkan bahwa perbedaan skor antar kelompok tidak signifikan ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi berbasis P5 tetap mampu memberikan manfaat pada semua kelompok peserta didik.

Keterlibatan dalam Pembelajaran

Indikator keterlibatan dalam pembelajaran memiliki skor rata-rata tertinggi di semua kelompok, dengan kelompok kemampuan tinggi mencapai rata-rata 3.9, kelompok sedang 3.5, dan kelompok rendah 3.0. Hal ini menunjukkan bahwa metode

pembelajaran diferensiasi berbasis P5 sangat efektif dalam melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, terlepas dari tingkat kemampuan mereka.

Metode berbasis proyek yang digunakan dalam P5 mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berpikir kreatif, dan berkontribusi dalam kelompok, sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran meningkat. Meskipun terdapat perbedaan skor antar kelompok, analisis ANOVA menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak signifikan secara statistik ($p > 0.05$).

Implikasi Hasil

Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa metode pembelajaran diferensiasi berbasis P5 mampu memberikan manfaat yang merata pada semua kelompok peserta didik. Meskipun tidak ada perbedaan signifikan antar kelompok, peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah tetap mendapatkan manfaat dalam aspek motivasi, pemahaman materi, dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Namun, skor rata-rata yang lebih rendah pada kelompok peserta didik dengan kemampuan rendah menunjukkan perlunya perhatian lebih dari guru dalam memberikan pendampingan tambahan, instruksi yang lebih sederhana, atau media pembelajaran yang lebih menarik agar metode ini dapat lebih optimal bagi kelompok tersebut.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif. Salah satu intervensinya adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik, yang membutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran untuk membangkitkan motivasi dan hasil belajar. Maka diperlukan Pembelajaran berdiferensiasi untuk memperhatikan kebutuhan siswa berdasarkan kesiapan, profil belajar, minat, dan bakat. Meskipun bukan konsep baru, implementasinya masih jarang dilakukan.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa metode pembelajaran diferensiasi berbasis P5 mampu memberikan manfaat yang merata pada semua kelompok peserta didik. Meskipun tidak ada perbedaan signifikan antar kelompok, peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah tetap mendapatkan manfaat dalam aspek motivasi, pemahaman materi, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Namun, skor rata-rata yang lebih rendah pada kelompok peserta didik dengan kemampuan rendah menunjukkan perlunya perhatian lebih dari guru dalam memberikan pendampingan tambahan, instruksi yang lebih sederhana, atau media pembelajaran yang lebih menarik agar metode ini dapat lebih optimal bagi kelompok tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arhinza, A., Sukardi, & Murjainah. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education Volume 06, No. 01*, 6519-6528.

- Busro, M., Hanief, M., & Sulistiani, I. R. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PELAJARAN PAI DI SMPI ASSHODIQ BULULAWANG. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 8 Nomor 5*, 347-355.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.
- Gay, L. R., & Mills, G. E. (2019). *Educational research: Competencies for analysis and Applications*. Boston: Pearson.
- Miles, M., & Huberman, A. (1994). *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook*. London: SAGE Publications.
- Nurjanah, N., & Syamsudin . (2023). ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 1 IMBANAGARA RAYA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 11, No. 01*, 053-057.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.